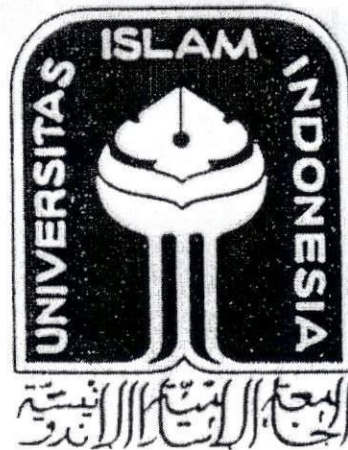


**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM AGAMA DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
MELIKAN RONGKOP GUNUNGKIDUL**



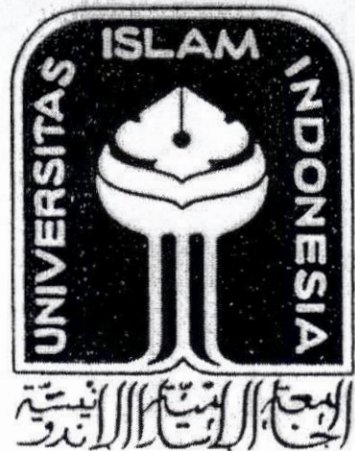
Oleh:
Subardi
NIM: 09913072

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM AGAMA DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
MELIKAN RONGKOP GUNUNGKIDUL**



Oleh:

Subardi

NIM: 09913072

Pembimbing:

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2012



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 406/PS-MSI/Peng./V/2012

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM
AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MELIKAN
RONGKOP GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Subardi

N. I. M. : 09901072

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 5 Mei 2012

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Subardi
 Tempat/tgl.lahir : Gunungkidul, 10-4-1974
 N. I. M. : 09901072
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM AGAMA
 DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN MADRASAH
 IBTIDAIYAH NEGERI MELIKAN RONGKOP GUNUNGKIDUL**

Ketua	: Dr. H. Imam Effendi, MA	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA	(.....)
Penguji	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 April 2012

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : **81,75 / A/B**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1009/PS-MSI/ND/IV/2012

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MELIKAN
RONGKOP GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Subardi

NIM : 09901072

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

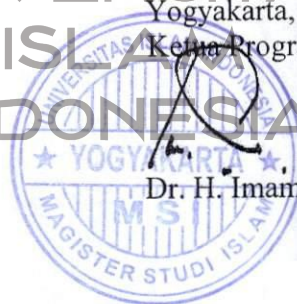


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 25 April 2012

Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA



PERSETUJUAN

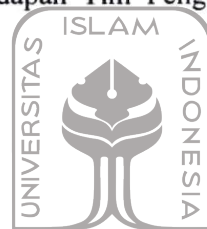
TESIS berjudul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Melikan Rongkop Gunungkidul

Ditulis oleh : Subardi, S.Pd.I.

NIM : 0911 3072

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 14 Maret 2012

Pembimbing,
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

MOTTO

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

(رواه ابن ماجه)

Artinya :

"Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka" (HR. Ibnu Majah)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Kupersembahkan Kepada :

Almamater tercinta

PROGRAM PASCA SARJANA FIAI

MAGISTER STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>ṣ</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h(dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Ẓā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>.t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>.z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	Koma terbalik keatas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>w</i>	-
و	Wāwu	<i>n</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syadah* ditulis rangkap

أَحْمَدِيَّة	Ditulis	<i>Ahmadiyyah</i>
عِدَّة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>.hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
--------------------------	---------	----------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>Fathah</i>	<i>ditulis</i>	<i>a</i>
_____	<i>Kasrah</i>	<i>ditulis</i>	<i>i</i>
_____	<i>Dammah</i>	<i>ditulis</i>	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تَنْسِي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i> فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
مُؤَنِّتْ	ditulis	<i>mu'annas</i>

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآن	ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ	ditulis	Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syām</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْقُرُونِ	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلِ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri Melikan Rongkop Gunungkidul Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan pertimbangan oleh pengajar untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai motivasi untuk lebih giat lagi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, sehingga mampu memperkecil kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu kelulusan siswa kelas VI MIN Melikan Rongkop Gunungkidul. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pendekatan kuantitatif hanya digunakan sebagai pelengkap saja

Hasil penelitian menunjukkan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu kelulusan siswa kelas VI MIN Melikan Rongkop Gunungkidul yaitu ; 1). Dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, 2). Mengembangkan Visi, misi dan strategi serta program kerja, 3). Meningkatkan kemampuan aplikasi PBM. 4). Mempersiapkan materi pelajaran dengan baik. 5). Memotivasi dan Melibatkan Siswa dan Menciptakan suasana belajar yang senang dan kreatif. 7). Mengevaluasi Pembelajaran. Adapun Faktor pendukung ; 1). Adanya koordinasi yang baik dengan kepala madrasah, guru kelas, dan guru PAI. 2). Sebagian besar siswa masih dapat dikendalikan. 3). Sebagian besar siswa telah memiliki buku pegangan. 4). Sarana kelengkapan pembelajaran dan pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat ; 1). Kualitas peserta didik yang berbeda-beda. 2). Kondisi lingkungan semakin banyaknya hiburan dan alat komunikasi seperti Televisi, Internet, Handphone sehingga konsentrasi belajar siswa berkurang. 3). Semangat siswa kurang terpacu

Kata Kunci : Strategi, Mutu lulusan

ABSTRACT

This is a qualitative research aimed to gain insight on learning process of the Islamic Religious Education (PAI) teacher's strategy in MIN Melikan Rongkop, Gunungkidul. The result are expected to be input for improving teacher in teaching method and as a motivation.

The qualitative data obtained from field research by conducting a study of teacher learning strategies in 6th grade MIN Melikan Rongkop, Gunungkidul. Data analysis was done by giving meaning to the data collected and equipped with quantitative data.

The results showed PAI teacher's strategies in the learning process, they are : 1) divide learning into three sections: introductory, core activities, and conclusion. The teacher used lecture, question-answer, and demonstration methods; 2) develop a vision, mission, strategy and work program; 3) enhance the ability of learning process application; 4) prepare the material well; 5) motivate and engage students; 6) joyfull and creative learning; 7) evaluate learning. There were several supporting factors: 1) good coordination between the head of the madrasah, classroom teachers and PAI teachers; 2) controllable students; 3) most of students already equipped with textbook; 4) complete means and fun learning condition. Researcher found there are several inhibitting factors : 1) students came from various quality; 2) unfavourable environment conditions (number of entertainment facilities and communication devices such as : TV, internet, mobile phone) resulted in reduced concentrations of students; 3) lack of student enthusiasm.

Keywords: strategy, learning, graduate quality

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْأَنْبَاءِ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ يَتَابِعُ الْعُلُومِ وَالْحِكْمِ . (أَمَا بَعْدُ)

Segala puji hanya penyusun curahkan kepada Allah SWT Tuhan semesta Alam. Rasanya tak ada sesuatu yang pantas saya utarakan pada pengantar ini, selain ungkapan rasa syukur ke hadirat-Nya. Banyak sekali nikmat Allah SWT yang tercurahkan, sehingga terlalu sedikit yang saya sadari dan syukuri. Semoga Allah 'Azza wajalla selalu mencurahkan rahmat, dan ampunan dari segala dosa dan kekhilafan.

Penyusun menyadari Tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa Madrasah Ibtida’iyah Negeri Melikan Rongkop Gunungkidul” ini, tidak dapat terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memang berjasa, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulisan tesis ini.
3. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA selaku pembimbing yang tiada bosan-bosan memberikan motivasi, dan kesabarannya dalam membimbing penyusun dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Syarif Zubaidah, M.S.I. selaku sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.
5. Bapak Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum selaku Dekan FIAI UII atas segala arahnya.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah banyak memberikan ilmunya.
7. Seluruh karyawan serta para staf perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang banyak memberikan layanan kepada penyusun selama proses belajar.
8. Dan semua pihak yang tentunya tidak mungkin untuk disebutkan semuanya dalam pengantar ini.

Semoga dengan semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang senantiasa mendapatkan Ridla Allah SWT, dan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin.

Dan saya berharap masukan dan saran-saran demi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 10 Maret 2012

Penyusun



Sybardi

NIM : 0911 3072

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II	STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN	
	A. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
	B. Strategi Pembelajaran PAI	32
	C. Peningkatan Mutu Lulusan	44
BAB III	STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MELIKAN	
	A. Kondisi MIN Melikan Rongkop	58
	1. Pengembangan Kurikulum	58
	2. Keadaan Guru dan Siswa	59
	3. Sarana dan Prasarana	62
	B. Strategi Pembelajaran PAI	65
	C. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Lulusan	71
BAB IV	STRATEGI PEMBELAJARAN DAN FAKTOR PENINGKATAN MUTU LULUSAN	
	A. Strategi Pembelajaran PAI Meningkatkan Mutu lulusan	76
	B. Faktor pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Lulusan.....	94
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran-saran.....	99
	C. Kata Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURIKULUM VITAE



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Data Guru MIN Melikan Rongkop	59
Tabel 3.2	: Data Siswa MIN Melikan Rongkop	61
Tabel 3.3	: Daftar Nilai UAMBN MIN Melikan	61
Tabel 3.4	: Keadaan Pergedungan MIN Melikan	62



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Kartu Bimbingan Tesis
3. Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang peranya di masa mendatang.

Menurut Muhaimin, mutu manusia yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia antara lain adalah manusia yang berilmu dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹ Disamping sebagai proses peningkatan kualitas diri, pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat.

Dalam konteks kehidupan dewasa ini, terjadinya perubahan zaman yang semakin cepat dan pesat yang ditandai dengan kemajuan teknologi sehingga mau tidak mau pendidikan juga harus di desain mengikuti irama perubahan tersebut kalau tidak mau ketinggalan, maka dari itu pendidikan perlu di desain untuk menjawab tantangan perubahan zaman, baik pada sisi konsepnya, kurikulum, kualitas sumber daya manusianya, lembaga-lembaga dan organisasinya, serta mengkonstruksinya agar dapat relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini.²

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustakan Pelajar, 2003), hal. 147.

² H.A.R. Tilaar, *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern*, dalam jurnal Pendidikan Islam, Konsep Implementasi, Vol.V TH IV, (Yogyakarta : UII Press, 1999), hal. 6.

Barbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan pemerintah sendiri telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan melalui kebijakan strategis antara lain dengan pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efisiensi pendidikan,³ dan salah satunya adalah diterapkannya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yaitu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.⁴

Lebih lanjut dijelaskan bahwa model MPMBS ini, sekolah lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Hal ini memberikan gambaran yang jelas bahwa desentralisasi atau otonomi pengelolaan sekolah memindahkan otoritas pengambilan keputusan manajemen sekolah oleh pemerintah daerah (*local stakeholders*) kepada sekolah yang diatur melalui peraturan yang memungkinkan. Dengan demikian sekolah-sekolah lebih mandiri, lebih profesional, dapat menyusun dan menentukan strategi penyelenggaraan program sekolah, serta mampu menentukan arah pembangunan pendidikan di

³ Suyanto, *Wajah dan Dinamika pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001), hal. 63.

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal.154.

sekolah yang sesuai dengan tuntutan masyarakatnya akan kualitas layanan belajar di sekolah.⁵

Penerapan MPMBS memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan peran sertanya secara aktif dalam pengelolaan pendidikan, dan lembaga yang mewadahnya adalah Dewan Pendidikan yang berkedudukan di kabupaten/kota dan Komite Sekolah yang berkedudukan di satuan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya MPMBS merupakan suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada penerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas atau bermutu.⁶

Selain penerapan MPMBS, pemerintah juga memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang juga bertujuan untuk peningkatan mutu lulusan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁷ Departemen Pendidikan Nasional khususnya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan kerangka dasar, standar

⁵ *Ibid*, hal. 154.

⁶ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2004), hal. 196.

⁷ Mulyasa., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal.7.

kompetensi lulusan, dan standar kompetensi dasar setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan.

Mutu pendidikan di negara kita memang sudah lama dianggap masih rendah dibandingkan dengan negara lain yang setara tingkat ekonominya dengan Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia masih dianggap rendah. Tidak sedikit orang berpendapat, bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa diberbagai bidang. Pendidikan yang berkualitas diyakini yang mampu menghantarkan peserta didik (siswa) menjadi subjek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional pada bidangnya masing-masing. Dengan adanya permasalahan seperti ini, pemerintah mulai lebih serius memperhatikan pendidikan, terutama terhadap peningkatan mutu pendidikan. Banyak upaya yang ditempuh oleh pemerintah demi meningkatkan mutu pendidikan dinegara kita ini. Baik melalui perbaikan kurikulum, pengadaan dan pengembangan profesionalisme guru, penyediaan sarana prasarana maupun hal-hal lain yang dapat memperlancar pelaksanaan pendidikan.

Pentingnya orientasi kualitas pendidikan, menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro sampai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan di sekolah khususnya. Di sekolah terdapat dua

komponen / individu yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan; yakni kepala sekolah dan guru.

Pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan, pendidikan Islam juga harus memiliki daya saing yang kuat. Untuk itu pendidikan agama Islam harus memiliki strategi. Sebaba agama harus bisa menjawab tantangan yang relatif dekat dihadapannya, dalam hal ini urusan dunia, selain berhubungan dengan persoalan keakhiratan. Agama harus membentuk sumber daya manusia yang handal. Hal inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab semua institusi pendidikan agama Islam, yaitu dengan cara menyusun konsep pendidikan yang Islami dan sesuai dengan perubahan zaman beserta tantangannya serta mampu menghadapi masa depan dengan asumsi bahwa Islam memiliki daya akomodatif terhadap berbagai perubahan.

Gambaran diatas atas menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran PAI dalam rangka Meningkatkan Kualitas Lulusan agar pendidikan agama Islam dapat terus mempertahankan eksistensinya ditengah kancah persaingan yang begitu ketat.

Strategi adalah merupakan sebuah pola tanggapan atau respon lembaga (intstitusi) terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Jadi setiap lembaga (institusi) pasti memiliki strategi meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit.⁸ Demikian pula halnya dengan Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) Melikan Rongkop Gunungkidul yang menjadi fokus penelitian ini. MIN Melikan Rongkop Gunungkidul adalah sebuah

⁸ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Andi, 2000), hal. 3.

lembaga (institusi) pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sebagai sebuah lembaga (institusi) MIN Melikan Rongkop Gunungkidul juga pasti mempunyai strategi dalam rangka Meningkatkan Mutu Kelulusan. Walaupun belum sepenuhnya strategi yang digunakan belum menghasilkan sesuai yang diharapkan, karena di MIN Melikan Rongkop dalam perjalanannya banyak siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata, begitu pula banyak siswa MIN Melikan Rongkop yang religiusnya rendah ini dapat dilihat dari perilaku mereka seperti kurang aktif mengerjakan shalat, kurang terbiasa membaca Al Qur'an secara kontinu, suka bicara kurang baik, kurang terbiasa mengucapkan salam, kurang membiasakan berjabat tangan ketika berada disekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu lulusan MIN Melikan Rongkop Gunungkidul?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu lulusan di MIN Melikan Rongkop Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu lulusan MIN Melikan Rongkop Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu lulusan di MIN Melikan Rongkop Gunungkidul

D. Kegunaan Penelitian

Banyak kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran yang berharga terhadap pengetahuan tentang hal-hal yang terkait dengan Strategi pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu lulusan.
2. Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap Strategi pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu lulusan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis pengelolaan pendidikan secara profesional, khususnya untuk masa-masa yang akan datang
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu lulusan. Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variable yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan. Walaupun demikian penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit sehingga di rasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung penelitian ini.

Skripsi yang berjudul *“Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Terpadu Pondok Pesantren Darul-Hikmah Yogyakarta”* yang ditulis oleh Cecep Darul Iwan dari jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan pada tahun 2002. Skripsi tersebut mengungkap seputar peningkatan mutu yang difokuskan di SLTP terpadu pondok Pesantren Darul Hikmah Yogyakarta. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif penelitian ini menghasilkan gambaran yang jelas mengenai pendidikan di pondok tersebut, yakni semakin meningkatnya mutu pendidikan yang dapat dilihat dari tahun ketahun semakin membaik kualitasnya, meskipun sekolah tersebut merupakan SLTP terpadu yang berkonsep pondok pesantren yang mana kebanyakan masyarakat menganggap

bahwa mata pelajaran yang ditempuh sangat banyak bila dibandingkan dengan SLTP umum, akan tetapi sesuai dengan hasil penelitian tersebut pondok pesantren Darul-Hikmah semakin meningkat mutu pendidikannya, yang dapat dilihat dari hasil evaluasi yang semakin membaik.

Skripsi yang berjudul *“Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Relegiusitas Pada Siswa Kelas V MIN Patuk Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009”* yang ditulis oleh Susanto dari jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan pada tahun 2009. Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan religiusitas siswa siswa kelas V MIN Patuk kabupaten Gunungkidul.

Skripsi yang berjudul *“Strategi Pendidikan Islam dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”*, yang ditulis oleh M.Nur Alkar. Penelitian ini membahas tentang pendidikan secara umum, harapan dan realitas perkembangan IPTEK serta strategi pendidikan Islam dalam perkembangan IPTEK, baik strategi yang berkaitan dengan penelitian individual maupun masyarakat.

Dari kajian yang ditemukan diatas, peneliti dapat menyatakan bahwa kajian-kajian tersebut belum secara khusus membahas tentang strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu lulusan MIN Melikan Rongkop Gunungkidul. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada aspek guru yang teraplikasi dalam pola pikir yang menyeluruh dan seimbang antara pendidikan dan orang yang beragama untuk mengabdikan pada Allah SWT

dengan pengabdian diri untuk membina dan mendidik anak sebaik mungkin pada garis dan tuntutan syari'at agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁹ Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu kelulusan siswa kelas VI MIN Melikan Rongkop Gunungkidul.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰

⁹ Handari Nawawi, *Metode Penelitian bidang Sosial*, Cet.I. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hal. 72.

¹⁰ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 2

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.

Subyek penelitian yang dimaksud disini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Subyek dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di MIN Melikan Rongkop Gunungkidul yang terdiri dari :

- a. Kepala Madrasah ; untuk mengetahui sejarah berdirinya MIN Melikan Rongkop, dasar dan tujuan berdirinya serta struktur kepengurusan sekolah, dan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan lainnya.
- b. Tenaga Pendidik / Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang, sehingga peneliti mengambil semua guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui dan menggali informasi tentang materi, tujuan, metode, pendekatan dan evaluasi serta strategi dalam meningkatkan mutu kelulusan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹ Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum objek penelitian tentang keadaan madrasah, lingkungan madrasah/sekolah, guru PAI, anak didik, sarana prasarana serta dokumen-dokumen yang dimilikinya.

b. Interview (wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.¹² Wawancara atau interview ini dilakukan dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis, di MIN Melikan Rongkop Gunungkidul. Bentuk-bentuk pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti serta adanya penambahan dan pengurangan terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mengungkap strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu kelulusan siswa MIN Melikan Rongkop Gunungkidul.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 136.

¹² Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 70.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, televisi dan sebagainya.¹³

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Data-data tersebut dikumpulkan untuk mengetahui tentang nilai hasil belajar siswa, kondisi sekolah, para guru maupun para siswa. Data-data diperoleh dari dokumen yang ada di MIN Melikan Rongkop Gunungkidul.

5. Metode Analisis Data

Analisa data adalah usaha konkrit untuk membuat data mampu “berbicara”, sebab apabila data yang telah terkumpul tidak diolah niscaya hanya menjadi bahan data yang membisu. Oleh karena itu, setelah data terkumpul, dilakukan analisa secara kualitatif dengan menggunakan metode deduktif yaitu berpikir dari konsep yang lebih umum, mencari hal yang lebih spesifik atau konkrit.¹⁴

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 206.

¹⁴ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm.41

data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilahpilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif (pemaparan) non statistik melalui pola berpikir sebagai berikut :

- a. Induktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis analisis untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan di MIN Melikan Rongkop Gunungkidul sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁶ Dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui gambaran secara umum strategi pembelajaran PAI

¹⁵ Sutrisno Hadi,. *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM. 2004), hal. 47.

¹⁶ *Ibid.*

dalam meningkatkan mutu lulusan MIN Melikan Rongkop Gunungkidul.

Digunakan analisis statistik sederhana berupa presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :¹⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan Tesis ini, upaya yang ditempuh untuk mendapatkan gambaran secara runtut dan utuh sehingga mudah dipahami oleh pembaca adalah dengan memberikan sistematika pembahasan yang konsisten. Adapun sistematika pembahasan dengan judul strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu lulusan MIN Melikan Rongkop Gunungkidul adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, pembatasan dan perumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak di capai, kegunaan hasil penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan Tesis.

¹⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali. 1996), hal. 40.

Bab kedua merupakan sub pokok bahasan berkaitan dengan teori Pendidikan Agama Islam yang meliputi : tujuan pendidikan Islam, materi pengajaran, metode pengajaran, dan kegiatan pengajaran. Ini penting dibahas karena menyangkut kerangka teori penelitian yang hendak dibahas, sehingga diperlukan landasan dalam membahas permasalahan dengan mengacu pada teori yang ada sebagai bahan rujukan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian yang hendak di ungkap sampai tuntas dan dicari solusi pemecahannya.

Bab ketiga merupakan laporan hasil penelitian yang berupaya memaparkan letak geografis, sejarah perkembangan, dan latar belakang berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, ketenagaan, sarana prasarana, kegiatan siswa, fasilitas yang dimiliki serta strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu kelulusan.

Bab keempat Merupakan inti dari pembahasan, dalam bab ini akan dibahas atau dikaji masalah strategi guru PAI MIN Melikan Rongkop dalam rangka meningkatkan mutu kelulusan, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu kelulusan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan saran dan penutup.

BAB II

STRATEGI PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang bersumber dan berdasarkan atas Al Qur'an, yang kemudian dicontoh teladankan aplikasinya dalam kehidupan nyata oleh sunnah Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu untuk mendapatkan konsep yang dikehendaki oleh Islam tentang pendidikan, kita harus menemukannya dalam Al Qur'an dengan cara menganalisa ayat-ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan dan menganalisa penerapan serta aplikasinya dalam sunnah Nabi Muhammad SAW dan sepanjang sejarah.

Dalam kedua sumber agama Islam dapat ditemukan istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, diantaranya yaitu dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 24 :¹⁸

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Artinya :

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Asy Syifa'), hal. 417.

Dari sudut etimologi, pengertian pendidikan Islam diwakili oleh istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata dasar *allama* dan *rabba* sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an, sekalipun konotasi kata *tarbiyah* lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar (*allama*).¹⁹

Prof. Dr. Naquib Alatas, dalam bukunya *Islam and Scularisme* mengajukan istilah lain, yaitu *ta'dib* yang ada hubungannya dengan kata adab (susunan). Dia berpendapat bahwa mendidik adalah membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam susunan masyarakat serta berperilaku secara proporsional sesuai dengan susunan ilmu dan teknologi yang dikuasainya. Mendidik juga berkonotasi dengan pengertian bahwa pendidik harus mampu menyampaikan setiap ilmu atau hubungan ilmu dengan ilmu yang lain dalam satu susunan yang sistemik dan harus disampaikan sesuai dengan susunan kemampuan dasar (*competence*) yang dimiliki peserta didik. Melalui teknologi dan ketrampilan tertentu, ilmu itu diaplikasikan dalam suatu keteraturan perangkat sistem sehingga memungkinkan untuk menjadi alat yang ampuh bagi kehidupan manusia dalam membentuk dan mengembangkan masyarakatnya dan budayanya dalam suatu kontinuitas yang terus-menerus berproses menuju tingkat kesempurnaan tertentu.²⁰

¹⁹ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Pres, Cet I, 1995), hal. 94.

²⁰ *Ibid.*, hal. 95.

Pengertian Pendidikan Islam

Para ahli pendidikan telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, diantara batasan yang sangat variatif seperti dijelaskan oleh Samsul Nizar sebagai berikut:²¹

1. Al-Syaibany ; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Muhammad Fadhil al-Jamaly ; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.
3. Ahmad D. Marimba ; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadianya yang utama (*insân kamil*).
4. Ahmad Tafsir ; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

²¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, (Jakarta : Ciputat Pers, Cet I, 2002), hal. 31-32.

Dari definisi pendidikan Islam yang dipaparkan diatas, kiranya dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi dan pembentukan kepribadian muslim baik jasmani maupun rohani, moral intelektual dengan cara memberikan bimbingan langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media. Pendidikan Islam juga merupakan kerangka teoritis praktis yang bersifat terbuka, bersumber pada al-Qur'an dan hadis, kemudian tampilnya menjadi tawaran nilai-nilai universal yang Islami bagi seluruh umat manusia.

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama seperti yang dijelaskan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 bab IV menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan; pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.²²

Hakikat pendidikan menurut padangan Islam adalah bimbingan (petunjuk) dari Allah agar manusia mampu melaksanakan tugas hidupnya sebagai khalifah di muka bumi dengan penuh tanggung jawab. Bimbingan dan petunjuk tersebut disamping melalui proses penciptaan yang sering juga disebut sebagai khalifah, juga melalui rasul-rasul Allah sepanjang sejarah. Kemudian atas dasar tugas kekhilafahan manusia di muka bumi, dalam kehidupan manusia secara nyata di dunia tugas-tugas membimbing (mendidik) tersebut diserahkan/dilimpahkan oleh Allah (dikuasakan) kepada

²² Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV (Nomor 2 tahun 2003), (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004)

manusia sendiri agar dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Inilah yang diterima dan dihayati oleh manusia bahwa secara potensial sebenarnya ia memiliki kemampuan untuk mendidik dan dididik. Orang tua atau generasi tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak atau generasi mudanya agar nantinya mereka mampu mewarisi dan mengemban tugas-tugas kekhalifahan di muka bumi ini dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan atau pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.²³ Sedangkan menurut Abdurrahman An Nahlawi pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syari'at Allah.²⁴ Sejalan dengan hal tersebut Achmadi memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai segala usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumberdaya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Yang dimaksud dengan insan kamil disini adalah muttaqin yang terefleksikan dengan perilaku baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama, maupun dengan alam sekitar.²⁵

Oleh karena itu pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata

²³ Syek Sajjad Husein dan Syekh Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Terj. Rahmani Asrtuti, (Bandung : Risalah, 1986), hal. 2.

²⁴ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terj. Syihabuddin, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 26.

²⁵ Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Salatiga : FT. Walisongo, 1987), hal. 10.

secara langsung dengan Tuhan.²⁶ Dengan demikian pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sosok pendidikan digambarkan sebagai suatu sistem yang membawa manusia ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah. Karena pendidikan Islam membawa manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, maka yang harus diperhatikan adalah nilai-nilai Islam tentang manusia, hakikat dan sifat-sifatnya, misi dan tujuan hidupnya di dunia dan akhirat nanti serta hak dan kewajibannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Semua ini dapat kita jumpai dalam Al Qur'an dan Sunnah.

Kenyataan menunjukkan bahwa dewasa ini sering dijumpai adanya kerancuan dalam penggunaan istilah *Pendidikan Islam*. Bila kita menyebut pendidikan Islam maka konsentrasi kita sering dibatasi pada pengertian *Pendidikan Agama Islam*.

Sebenarnya kalau dicermati, ada perbedaan antara pendidikan Islam dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Islam berisi pandangan Islam tentang pendidikan, misalnya mengenai tujuan pendidikan, kurikulum, syarat guru, tugas guru dan sebagainya. Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang didalamnya anatara lain ada keimanan, syari'ah dan etika. Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan

²⁶Roechan Achwan, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi* dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. I. (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga), hal. 50.

ajaran Islam".²⁷ Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.²⁸

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah. Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar

²⁷ Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

²⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 25-28.

manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).²⁹

Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di madrasah adalah Akidah Akhlaq, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan lainnya yang mempunyai tujuan untuk membentuk manusia yang baik dan berkepribadian muslim.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memang penting dan strategik dalam rangka menanamkan nilai-nilai spiritual Islam, tetapi hal ini baru merupakan sebagian dari seluruh kerangka pendidikan Islam. Jadi intinya Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merupakan sub sistem dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebenarnya memiliki tiga sisi penting yang menguatkan pemaknaanya. *Pertama*, berkaitan dengan institusi (kelembagaan). *Kedua*, berkaitan dengan proses pendidikan yang terjadi di dalam lembaganya yang disemangati dengan ruh Islam. *Ketiga*, berkaitan dengan *subject matter* yang diberikan pada lembaga yang bersangkutan.

Dalam hal ini, *subject matter* harus dipahami tidak hanya sekedar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, akan tetapi seluruh mata pelajaran yang dapat menyadarkan peserta didik akan posisinya sebagai manusia, serta dengan kemampuan yang dimilikinya dipusatkan pada

²⁹ Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 95.

kepentingan melakukan kegiatan dalam upaya pengabdianya kepada Allah SWT.

Dasar Pendidikan Islam

Setiap aktivitas, apabila tidak dilandasi dengan dasar yang tepat dan kuat, maka aktivitas itu akan sia-sia dan tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan. Demikian juga dengan pendidikan Islam sebagai aktivitas (usaha) sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam, akan berjalan *instant*, dan konstan, serta kuat dan tepat apabila dilandasi dengan dasar yang kuat dan tepat. Menurut Zakiah Daradjat, bahwa “pendidikan Islam harus mempunyai landasan yang kuat kemana semua kegiatan itu dihubungkan atau disandarkan”.³⁰

Berkaitan dengan itu, Irsyad Djuweli menyebutkan, bahwa “landasan dasar pendidikan Islam bersumber dari al Qur’an, al Hadits, dan Ijtihad yang merupakan penggunaan akal bagi penafsiran ajaran Islam dalam rangka aktualisasi ajarannya sesuai dengan permasalahan dan tantangan umat sepanjang zaman”. Demikian juga Zakiah Daradjat menyebutkan, dasar pendidikan Islam adalah “al Qur’an, as-Sunnah nabi Muhammad SAW., yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, al-maslahah al-mursalah, ihtisan, qiyas dan sebagainya”. Sedangkan menurut Hery Noer Ali menambahkan dasar pendidikan Islam selain al Qur’an, dan al Sunnah Rasulullah SAW.

³⁰ Usman Abu Baker dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-undang Sisdiknas)*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, Cet I, 2005), hal. 44-45.

adalah *Ra'yu* (hasil pemikiran manusia, seperti ijtihad) yang digunakan secara hirarkis".³¹

Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam, dengan bertitik tolak dari prinsip Iman-Islam-Ihsan atau akidah-ibadah-akhlak untuk menuju suatu sasaran kemuliaan manusia dan budaya yang diridhai oleh Allah SWT, setidaknya-tidaknya memiliki fungsi-fungsi berikut ini:

1. Individualisasi nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya derajat manusia muttaqin dalam bersikap, berpikir, dan berperilaku.
2. Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya umat Islam.
3. Rekayasa kultur Islam demi terbentuk dan berkembangnya peradaban Islam.
4. Menemukan, mengembangkan, serta memelihara ilmu, teknologi, dan keterampilan demi terbentuknya para manajer dan manusia professional.
5. Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan, serta memelihara ilmu dan teknologi.
6. Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi, fisika, kimia, arsitektur, seni musik, seni budaya, politik, olah raga, kesehatan, dan sebagainya.
7. Pengembangan kualitas muslim dan warga Negara sebagai anggota dan Pembina masyarakat yang berkualitas kompetitif.³²

³¹ *Ibid.* hal. 44-45.

³² Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi*, hal. 95-96.

Tujuan Pendidikan Islam

Beberapa pengamat pendidikan Islam, menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam lebih pada upaya kebahagiaan didunia dan akhirat, menghamba diri kepada Allah, memperkuat keislaman, melayani kepentingan masyarakat Islam, dan akhlak mulia. Tampaknya dalam merumuskan tujuan pendidikan, “umat Islam atau sebagian para ahli pendidikan Islam mengalami kesulitan dalam membedakan syariat Islam sebagai ilmu yang disusun ulama sebagai tafsir atas wahyu serta syariat Islam sebagai ajaran Tuhan dalam wahyu yang termaktub dalam al Qur’an. Islam lalu mengalami penyempitan menjadi hanya ilmu syariat dan ilmu-ilmu Islam lainnya”³³

Tujuan pendidikan Islam yang ada sekarang ini, dirasakan tidaklah benar-benar diarahkan kepada tujuan positif, tetapi tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada kehidupan akhirat semata dan cenderung bersifat *defensif*, yaitu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan pengrusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan Barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakan standar-standar moralitas pelaksanaan Islam. Implikasinya, rumusan tujuan pendidikan Islam, lebih bersifat metafisik. Misalnya, “secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

³³ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, Cet I, 2003), hal. 153.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.” Terlihat, bahwa rumusnya lebih bersifat normatif dan tidak bersifat problematik.³⁴

Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Artinya tujuan pendidikan agama Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Adapun tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Abudin Nata sebagaimana dikutip Usman Abu Baker, yaitu :

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak Allah.
2. Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang semua ini dapat dipergunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hal.154.

³⁵ Usman Abu baker dan Surohim, *Fungsi Ganda*, hal. 56-57.

Sedangkan secara garis besarnya tujuan pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat ialah "untuk membina manusia menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaan".³⁶

Peran Guru PAI

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar mereka itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab terhadap kedisiplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitas mereka, paling tidak sesuai dengan keterjangkauan yang memungkinkan, terutama pada saat jam belajar formal, agar tingkah laku mereka tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

³⁶ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama, 1995), hlm. 35.

Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah³⁷ :

1. Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.

2. Guru sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas seefektif mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

3. Guru sebagai Partisipan

Guru juga harus bisa berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

4. Guru sebagai Konselor

Guru juga berperan sebagai seorang konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat memberikan penyembuhan apalagi kepada para peserta didik yang

³⁷ Cece Wijaya dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 107-108

berkasus, maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

5. Guru sebagai Supervisor

Guru juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

6. Guru sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Dalam setiap pelajarannya tidak bosan-bosannya seorang guru mengingatkan peserta didik untuk memerangi sifat malas supaya dalam setiap proses belajar mengajar mereka memiliki semangat yang tinggi.

7. Guru sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada para siswa.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan peran guru adalah :

1. Guru sebagai Pengelola Kelas

Artinya sebagai pengelola pelajaran di dalam kelas guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh tahapan proses belajar mengajar. Dan kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar

ialah menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dengan sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.

2. Guru sebagai Perancang Pengajaran

Artinya seorang guru harus senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna.

3. Guru sebagai Evaluator

Artinya sebagai penilai hasil pembelajaran siswa. Fungsi ini menghendaki guru senantiasa mengikuti taraf perkembangan kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik dalam kurun waktu pembelajarannya.

B. Strategi Pembelajaran PAI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru-anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dihariskan.³⁸

Menurut Glueck dan Jauch strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.³⁹

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a) Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b) Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.⁴⁰

Menurut Noeng Muhadjir (salah seorang praktisi dalam dunia pendidikan), strategi dalam artian umum adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat sefisien dalam mencapai hasil sesuai

³⁹ Fandi Tjipono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Andi, 2000), hal. 2.

⁴⁰ *Ibid* hal.2.

rancangan.⁴¹ Sedangkan menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu (1) dari perspektif apa yang suatu organisasi/lembaga ingin lakukan (*intends to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi/lembaga akhirnya lakukan (*eventually does*).⁴²

Berdasarkan perspektif yang pertama strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan suatu organisasi/lembaga, dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi/lembaga. Dalam lingkungan yang *turbulen* dan selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.

Sedangkan berdasarkan perspektif yang kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi/lembaga terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi/lembaga pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan.

Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Strategi memberikan

⁴¹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1993), hal. 109.

⁴² Fandi Tjipono, *Strategi Pemasaran*, hal. 3.

kesatuan arah bagi semua anggota organisasi/lembaga. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.⁴³

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, hal. 4.

⁴⁴ Cece Wijaya dkk. *Upaya Pembaharuan.....*hal. 134.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih akan tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴⁵

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a)

⁴⁵ Cece Wijaya dkk. *Upaya Pembaharuan.....* hal. 130.

strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.⁴⁶

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang

⁴⁶ Roechan Achwan, *Prinsip-prinsip* hal. 87.

bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsepserta kaitan yang sudah diajarkan.

b. **Strategi penyampaian pembelajaran**

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

c. **Strategi pengelolaan pembelajaran**

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi pembelajaran ini meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pebelajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar;

dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Newman dan Mogan strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut.

- a. Pengidentifikasi-an dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi: (1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan; (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik

belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; dan (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi dapat membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti. Lebih jauh suatu usaha atau kegiatan yang tidak punya arah

atau tujuan pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan kalau dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian-pengertian, konsep, dan teori ekonomi tentang baik, benar, atau adil, tidak sama dengan baik, benar atau adil menurut pengertian konsep dan teori antropologi. Juga akan tidak sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau kita menggunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep ekonomi maupun antropologi. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan terhadap kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda

dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar lain. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai murid yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olah raga, keterampilan dan sebagainya atau dilihat dan berbagai aspek.

Keempat dasar strategi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh antara dasar yang satu dengan dasar yang lain saling menopang dan tidak bisa dipisahkan.

3. Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajarkan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama.

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti: (1) kecerdasan dan bakat khusus, (2) prestasi sejak permulaan sekolah, (3) perkembangan jasmani dan kesehatan, (4) kecenderungan emosi dan karakternya, (5) sikap dan

minat belajar, (6) cita-cita, (7) kebiasaan belajar dan bekerja, (8) hobi dan penggunaan waktu senggang, (9) hubungan sosial di sekolah dan di rumah, (10) latar belakang keluarga, (11) lingkungan tempat tinggal, dan (12) sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik. Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua, serta instansi yang terkait.

C. Peningkatan Mutu Lulusan

Dalam dunia pendidikan, mutu pendidikan seperti dunia bisnis, hal ini merupakan suatu revolusi. Namun, mutu membutuhkan waktu, membutuhkan pemeliharaan, membutuhkan perubahan khususnya perubahan sikap dari semua pihak, dan investasi dalam bentuk pelatihan untuk semua staf.

Filosuf W. Edward Deming yang diakui sebagai “Bapak Mutu”,⁴⁷ merumuskan beberapa prinsip pokok yang dapat diterapkan dalam bidang pendidikan, antara lain :

- a. Anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan mutu pendidikan yang akan dicapai.
- b. Menekankan pada upaya pencegahan kegagalan pada siswa, bukannya mendeteksi kegagalan setelah peristiwanya terjadi.⁴⁸

⁴⁷ Yosol Irianto, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 6.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 8.

Joseph M. Juran mengungkapkan beberapa pandangan tentang mutu, antara lain :⁴⁹

- a. Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir.
- b. Perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan, bukan program sekali jalan.
- c. Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan dan administrator.

Merujuk pada pemikiran Edward Sallis, Sudarwan Danim mengidentifikasi ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu:⁵⁰

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya.
- d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- e. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.

⁴⁹ *Ibid.* hal. 9.

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 76.

- f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- h. Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- i. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horozontal.
- j. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- k. Sekolah memnadang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- l. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- m. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan

Sebenarnya peningkatan mutu (madrasah) adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar yang menjadi target sekolah dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.⁵¹

Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapatkan perhatian, yakni aspek kualitas hasil khususnya dalam peningkatan mutu

⁵¹ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007), hal. 2.

lulusan dan aspek proses mencapai hasil tersebut misalnya dalam hal peningkatan proses belajar mengajar.

a. Aspek Kualitas Hasil

Dewasa ini, Departemen Pendidikan Nasional memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagaimana sudah dijelaskan di atas bahwa untuk mengetahui kualitas lulusan yaitu tercapainya suatu standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar, standar kompetensi lulusan, dan standar kompetensi dasar setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan.

Dalam pengertian yang lebih luas maka mutu atau kualitas tidak hanya terkait dengan standar kualitas tersebut. Melainkan terdapat tolak ukur lain. Misalnya, bagaimana pencapaian siswa dalam lomba-lomba ilmu pengetahuan seperti olimpiade yang berjenjang dari mulai tingkat kabupaten, propinsi, sampai tingkat internasional. Terdapat juga lomba dibidang seni, seperti lomba mengarang, melukis, dan lomba paduan suara. Disamping itu juga terdapat lomba dalam bidang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Berbicara tentang mutu lulusan berarti juga berbicara bagaimana prestasi tersebut. Dengan kata lain perlu dibicarakan sasaran pencapaian

kualitas atau mutu tersebut. Penentuan sasaran akan diikuti dengan target seberapa jauh sasaran tersebut akan dicapai. Misalnya, sasaran telah ditentukan juara olimpiade fisika. Seberapa tinggi target yang akan dicapai dan sudah barang tentu skor nilai ini senantiasa harus lebih tinggi dari pada skor yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Berbicara dengan kualitas atau mutu lulusan ini, suka atau tidak, ukuran utamanya adalah skor nilai ujian nasional. Sebab skor ujian itulah yang mencerminkan standar kompetensi lulusan.

b. Aspek Proses Mencapai Hasil

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan yang dijunjung dari beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan. Bobby De Porter dalam *Quantum Learning* menegaskan bahwa faktor-faktor lingkungan sama dengan penataan yang dilakukan oleh pengelola. Jika ditata dengan baik, lingkungan akan dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif. Dengan mengatur lingkungan, kita sudah mengambil langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar mengajar.⁵²

Sebenarnya inti dari sekolah adalah interaksi guru dan siswa, khususnya di ruang-ruang tertentu di sekolah. Ruang-ruang tertentu bisa berupa ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktek, lapangan

⁵² Yosai Irianta, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Mizan Kaifa, 1999), hal. 11.

olahraga, ataupun fasilitas lainnya yang memungkinkan berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa tersebut berlangsung secara terencana dan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan kurikulum dan fasilitas. Kurikulum sudah diolah sedemikian rupa oleh guru sehingga berada pada diri guru, sedangkan fasilitas berada diluar dari guru, misalnya berupa buku, lembar kerja, alat peraga, dan lainnya.

Menurut B. Bloom, bahwa proses belajar adalah suatu proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa/pelajar pada saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah, baik yang dikelas maupun di luar kelas interaksi guru-siswa. Kualitas interaksi guru-siswa ditentukan oleh status kesiapan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran disatu sisi dan pada sisi lain ditentukan pada kesiapan siswa untuk menjalani proses pembelajaran.⁵³

Kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesional ini dapat dan harus dikembangkan dari waktu kewaktu. Diperlukan pengembangan kemampuan dan kemauan guru secara berkesinambungan. Untuk itu diperlukan kebijakan dan program yang memiliki dua sisi. Sisi pertama kebijakan dan program untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru. Sisi yang lain adalah kebijakan dan program untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan

⁵³ Soedijarto, *Memuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal. 49.

tidak hanya berarti material finansial, seperti perlindungan dan penghargaan.⁵⁴

Kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar ditentukan oleh siapa seberapa jauh siswa sudah mempelajari bahan yang telah diajarkan oleh guru. Disamping itu kesiapan juga ditentukan oleh kemauan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kalau yang pertama lebih banyak menekankan terhadap aspek kognitif maka yang kedua lebih banyak menekankan pada aspek afektif. Kemauan siswa ini sangat berkaitan erat dengan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Teori dan Model Peningkatan Mutu

Terdapat beberapa teori tentang peningkatan mutu, antara lain yakni Teori peningkatan mutu sekolah yang menekankan pada peran kultur sekolah dalam kerangka model *The Total Quality Management (TQM)*, teori peningkatan mutu yang dipengaruhi oleh apa yang disebut teori *Organizing Business For Excelency* atau akselerasi organisasi, dan teori "Model Empat".⁵⁵

a. Teori peningkatan mutu sekolah yang menekankan pada peran kultur sekolah dalam kerangka model *The Total Quality Management (TQM)*.

Pengertian dari TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat

⁵⁴ *Ibid*, hal. 5.

⁵⁵ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007), hal. 5-

praktis kepada setiap intitusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelangganya untuk saat ini dan untuk masa akan datang.⁵⁶

Menurut teori ini, mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni : Kultur Sekolah, Realitas sekolah dan Kualitas kurikulum dan proses belajar mengajar (PBM).⁵⁷

1) Kultur Sekolah

Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekkolah dan teruskan dari satu angkatan keangkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak sadar.⁵⁸

Pada dasarnya kultur sekolah mampu mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yakni : guru, kepala sekolah, staf adminitrasi, dan siswa. Kultur kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga sekolah kearah peningkatan mutu sekolah dan sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat peningkatan mutu sekolah.

Kultur sendiri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berupa kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah, sebagai contoh adalah tekanan sistem ranking dalam prestasi

⁵⁶ Ahmad .Ali Riyadi, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogayakarta : IRCISOD, 2007), hal. 73.

⁵⁷ Zamroni, *Meningkatkan*hal. 6.

⁵⁸ *Ibid.*,hal. 6.

sekolah. Sistem ranking ini mendorong kultur individualistik. Siswa didorong dan dibiasakan dengan persaingan tetapi melupakan kerjasama. Akibatnya, dikalangan siswa tidak memiliki semangat belajar bersama, karena satu lain memandang sebagai pesaing.⁵⁹

2) Realitas Sekolah

Realitas sekolah adalah kondisi faktual yang ada disekolah, baik kondisi fisik seperti gedung sekolah dan fasilitasnya maupun non fisik.⁶⁰

Fasilitas pergedungan dan peralatan yang baik juga mempengaruhi mutu sekolah. Gedung-gedung yang kokoh kuat akan memiliki dampak yang berbeda atas mutu dibandingkan dengan bangunan-bangunan yang reot. Sekolah yang memiliki fasilitas laboratorium lengkap memiliki dampak atas mutu berbeda dengan sekolah yang memiliki fasilitas laboratorium yang terbatas atau bahkan tidak memilikinya.

Sekolah dimana terdapat hubungan yang akrab dan harmonis antar warga memiliki dampak atas mutu yang berbeda dengan sekolah dimana warga yang tidak memiliki hubungan yang harmonis.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 7.

⁶⁰ *Ibid.* hal. 7.

3) Kualitas Kurikulum dan Proses belajar Mengajar

Kualitas kurikulum dan proses belajar mengajar merupakan variabel ketiga. Dampak variabel ini atas mutu sekolah amat jelas, bahkan diyakini merupakan variabel yang paling dekat dan yang paling menentukan dengan mutu kelulusan.

Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁶¹

- b. Teori kedua merupakan teori peningkatan mutu yang dipengaruhi oleh apa yang disebut teori *Organizing Business For Exceclency* atau teori akselerasi organisasi.

Teori ini menekankan pada keberadaan sistem organisasi yang mampu merumuskan dengan jelas visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang optimal.⁶²

Perumusan visi dan misi dilakukan lebih dahulu dengan mengetahui lingkungan, yaitu apa yang sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah. Perumusan visi dan misi secara rinci dapat dirumuskan dengan tujuan khusus baik dalam tatar sekolah maupun tatar mata pelajaran, setelah rumusan tujuan khusus telah menjadi jelas,

⁶¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Penigkatan Mutu Pendidikan*, hal. 9.

⁶² Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, hal. 9.

disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program sebagai aktifitas strategi. Pada pokoknya strategi yang diterapkan sekolah harus tetap konsisten dengan visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.⁶³

1) Visi

Visi sebagai gambaran masa depan dapat dijabarkan dalam wujud yang lebih konkrit dalam bentuk misi. Yakni suatu statement yang menyatakan apa yang akan dilakukan untuk bisa mewujudkan gambaran masa depan yang realitas. Visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan bentuk apa visi di capai. Visi harus singkat, langsung dan menunjukkan tujuan puncak institusi.⁶⁴

2) Misi

Misi mengandung nilai-nilai seperti menjunjung tinggi kejujuran, kerja keras dan kebersamaan. Misi mengandung aspek abstrak dalam wujud perlunya kepemimpinan. Di pihak lain, misi juga mengandung sesuatu yang bersifat konkrit yakni strategi dan program, yang dapat dirumuskan dalam rancangan tertulis. Statement misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan

⁶³ Syaiful Sagala, *Manajemen* hal. 133.

⁶⁴ Edward Sallis, *Total Quality*, hal. 216.

arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.⁶⁵

3) Strategi

Terdapat lima langkah formulasi strategi, yaitu:

- a) Perumusan misi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi.
- b) Asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.
- c) Asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumberdaya sekolah secara optimal.
- d) Perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran.
- e) Penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang yang dibutuhkan untuk itu.⁶⁶

⁶⁵ Edward Sallis, *Total....* hal. 216

⁶⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen* hal. 133-134.

- c. Teori ketiga yakni teori “Model Empat”, karena mengandung empat variabel (kultur sekolah, kepemimpinan, manajemen pembelajaran dan infrastruktur yang ada)

1) Kultur sekolah

Kultur sekolah itu merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk disekolah dan diteruskan dari satu angkatan keangkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak sadar.⁶⁷

2) Kepemimpinan

Menurut Zamroni, bahwa kepemimpinan memiliki dua aspek:

- a) Kepemimpinan yang merupakan kemampuan untuk mempengaruhi aspek abstrak, seperti membangkitkan semangat belajar dikalangan siswa, menanamkan visi dan misi pada warga sekolah, dan sebagainya.
- b) Kepemimpinan yang mengandung manajerial yang merupakan kemampuan konkrit dalam mengorganisir, mengeksekusi, memonitor dan mengontrol.⁶⁸

3) Infrastruktur

Infrastruktur seperti keberadaan wakil kepala sekolah, wali kelas, komite sekolah, perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya sangat mempengaruhi peningkatan mutu.

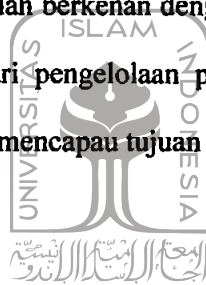
⁶⁷ Zamroni, *Meningkatkan ..* hal. 6.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 12.

4) Manajemen pembelajaran

Sue dan Glover, menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka. Konsekuensinya adalah manajemen pembelajaran menciptakan peluang bagaimana murid belajar dan apa yang dipelajari oleh murid.⁶⁹

Manajemen pembelajaran menjadi tanggung jawab guru sebagai manajer adalah berkenan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pembelajaran yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶⁹ Tien Rafida, *Manajemen Peningkatan Mutu Pengajaran di MAN 1 Medan*, (dalam : <http://www.litagama.org/index.htm/artikel>)

BAB III
STRATEGI PEMBELAJARAN PAI
DI MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI MELIKAN

A. Kondisi MIN Melikan Rongkop

1. Pengembangan Kurikulum

Sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya dewasa ini menganut kurikulum KTSP. hal ini telah di tetapkan pemerintah, baik Departemen Agama maupun dari Departemen Pendidikan Nasional.

Di dalam kurikulum ini termuat tujuan-tujuan yang harus diajarkan pada setiap satuan pelajaran untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Adapun isi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam memuat mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam :
 - 1) Qur'an hadits
 - 2) Aqidah Akhlak
 - 3) Fiqih
 - 4) Sejarah Kebudayaan Islam
 - 5) Bahasa Arab
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
- h. Bahasa Jawa

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar, dengan demikian maka kualitas dan kuantitasnya juga harus sesuai dengan keadan siswa.

Untuk mengetahui data guru di MIN Melikan Rongkop dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1
DATA GURU MIN MELIKAN RONGKOP
TAHUN PELAJARAN 2011/2012⁷⁰

No	Nama	NIP	Gol.	Mengajar
1	Sihyu Darini HW, S.Pd	19630731 199403 2 001	IV a	Kepala Sekolah
2	Kaseri, A.Ma	19630306 198604 1 002	III c	Guru Kelas
3	Widi Qodariyani, S.Ag	19741006 199803 2 002	III d	Guru Kelas
4	Sulastri, S.Pd.I	19770707 199802 2 001	III c	Guru Kelas
5	Bekti Iswahyuni, S.Pd.I	19780125 200701 2 018	III b	Guru Mapel
6	Aris Dwi Badarudin, A.Ma	19780903 200604 1 011	II d	Guru Mapel
7	Yuli Wiyatna, A.Ma.	19780713 200701 1 021	II b	Guru Kelas
8	Retno Nurhayati, A.Ma	19880319 200901 2 001	II b	Guru Kelas
9	Ana Roisah, A.Ma	19781201 200710 2 002	II a	Guru Mapel
10	Ibnu Syahari	-	-	Guru Mapel

⁷⁰ Monografi di MIN Melikan Rongkop, tanggal 3 Desember 2011.

Peranan guru diharapkan dapat menjalin hubungan baik dengan murid dan wali murid, agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sebagai penerapan ilmu keguruan benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan yang pendidikan sarjana berjumlah 4 orang, 5 orang diploma dua (DII) dan 1 orang pendidikan terahir SMA dan sekarang sedang menempuh kuliah sarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semester V.

Untuk memenuhi standart minimal pendidikan guru yang ditentukan oleh pemerintah maka guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan yang belum sarjana, sekarang telah menempuh pendidikan lagi untuk memperoleh gelar sarjana strata SI.

Dari 10 orang guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan tersebut laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan 6 orang.

b. Keadaan Siswa

Salah satu faktor yang penting dan menentukan tercapainya program pendidikan selain guru adalah siswa. Adapun keadaan siswa di MIN Melikan Rongkop adalah sebagai berikut :

TABEL 3.2
DATA SISWA MIN MELIKAN RONGKOP
TAHUN PELAJARAN 2011/2012⁷¹

No.	Kelas	Jumlah Ruang	Jumlah Siswa		Jumlah	Ket.
			Putra	Putri		
1	I	Satu	7	4	11	
2	II	Satu	7	-	7	
3	III	Satu	5	5	10	
4	IV	Satu	5	5	10	
5	V	Satu	5	3	8	
6	VI	Satu	4	1	5	
	Jumlah		18	18	51	

TABEL 3.2
DAFTAR NILAI UAMBN
SISWA MIN MELIKAN RONGKOP
TAHUN PELAJARAN 2011/2012⁷²

No.	Nama	Mata Pelajaran				
		Al Qur'an	Akidah	Fiqih	SKI	Bhs. Arab
1.	Andriyanto	7.70	8.60	8.00	7.50	6.80
2.	Andika Hari S.	7.30	7.80	7.80	8.50	8.40
3.	Bani Ansori	8.10	8.20	7.30	7.70	6.60
4.	Dewi Quratul A.	7.90	7.80	7.30	8.50	6.80
5.	Eriana Ramadanti	8.30	8.20	7.50	8.10	7.40
6.	Heni Widiyanti	7.50	7.60	7.30	7.70	6.40
7.	Lukiana	8.50	8.00	7.50	7.30	8.40
8.	Nunik Priyantini	8.60	8.80	8.50	8.50	7.60

⁷¹ Monografi di MIN Melikan Rongkop, tanggal 3 Desember 2011.

⁷² Wawancara dengan Ibu Bektiswahyuni, S.Pd.I, guru PAI MIN Melikan Rongkop, tanggal 4 Desember 2011.

3. Sarana dan Prasarana

Maksud dari fasilitas di sini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki dan dipergunakan dalam rangka menunjang proses belajar mengajar di MIN Melikan Rongkop. Ada pun perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Pergedungan

Keadaan pergedungan yang dimiliki MIN Melikan Rongkop dapat dikatakan memadai, diantaranya :

TABEL 3.3
KEADAAN PERGEDUNGAN MIN MELIKAN
RONGKOP TAHUN 2011/2012⁷³

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6 lokal	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	Baik
3	Ruang Administrasi	1 lokal	Baik
4	Ruang Guru	1 lokal	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 lokal	Baik
6	Ruang TI	1 lokal	Baik
7	Ruang UKS	1 lokal	Baik
8	Gudang	1 lokal	Baik
9	WC	2 lokal	Baik
10	Dapur	1 lokal	Baik
11	Ruang Tamu	1 lokal	Baik

⁷³ Monografi di MIN Melikan Rongkop, tanggal 3 Desember 2011.

b. Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan sekolah atau alat-alat pendidikan dan pengajaran

MIN Melikan Rongkop terdiri dari :

1) Peralatan Kantor

a) Lap Top	:	2	unit
b) Komputer	:	6	unit
c) Printer	:	6	unit
d) Mesin ketik	:	3	unit
e) Almari	:	6	buah
f) Meja	:	28	buah
g) Kursi	:	70	buah
h) Tape recorder	:	1	buah
i) Rak buku	:	4	buah
j) Jam dinding	:	4	buah
k) Brangkas	:	1	buah
l) Gambar pancasila, presiden dan wakil presiden	:	10	buah
m) Calculator	:	5	buah

2) Alat Peraga

a) Papan tulis	:	8	buah
b) Kotak PPPK	:	1	buah
c) KIT IPA	:	1	set



3) Alat Musik

- | | | | |
|-------------|---|---|------|
| a) Drumband | : | 1 | set |
| b) Key bord | : | 1 | buah |

4) Sarana pendidikan Islam

- | | | | |
|-------------------------|---|----|------|
| a) Al-Qur'an | : | 20 | buah |
| b) Rukuh | : | 10 | buah |
| c) Buku tuntunan sholat | : | 12 | buah |
| d) Iqro' | : | 60 | set |
| e) Sajadah | : | 15 | buah |
| f) Juz amma | : | 20 | buah |

c. Perpustakaan

Perpustakaan MIN Melikan rongkop memiliki sekitar 1323
exemplar yang terdiri dari :

- | | | | |
|---------------------------------|---|-----|----------|
| 1) Koleksi Karya Umum | : | 127 | exemplar |
| 2) Buku Agama | : | 322 | exemplar |
| 3) Buku Ilmu Pengetahuan Sosial | : | 107 | exemplar |
| 4) Buku Bahasa | : | 211 | exemplar |
| 5) Buku Ilmu Pengetahuan Alam | : | 248 | exemplar |
| 6) Buku Kesenian | : | 41 | exemplar |
| 7) Buku Kesusastraan | : | 41 | exemplar |
| 8) Buku Sejarah dan Geografi | : | 156 | exemplar |
| 9) Buku Matematika | : | 70 | exemplar |

Buku-buku tersebut diperoleh dari dropping Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Agama dan ada yang dibeli sendiri. Berdasarkan dari data sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki MIN Melikan Rongkop tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki telah cukup baik dan memadai. Termasuk di dalamnya peralatan olah raga, kesenian, laboratorium dan alat keterampilan sudah dikatakan cukup.

B. Strategi Pembelajaran PAI

Guru memegang peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Karena di tangan gurulah proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru yang professional menurut Syafrudin Nurdin adalah guru yang mampu menyusun perencanaan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar dengan baik dan tepat.⁷⁴

1. Perencanaan Pengajaran

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar. Kegiatan pengajaran tidak akan berhasil dengan tanpa direncanakan dengan baik pula. Dalam pengajaran pendidikan agama Islam mungkin saja terjadi tanpa proses pembelajaran. Pengaruh

⁷⁴ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 83.

pembelajaran atas pengajaran lebih menguntungkan karena lebih mudah diamati. Pembelajaran agama Islam lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki siswa.⁷⁵

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengajaran tidak akan berhasil dengan baik tanpa direncanakan dengan baik pula. Oleh karena itu sangat diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran atau yang menurut Zuhairini disebut dengan istilah persiapan mengajar, adalah semua kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan diri sebelum melakukan pengajaran.⁷⁶

Lebih lanjut dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan persiapan pengajaran. Ada tiga fungsi persiapan pengajaran yaitu :

- a. Sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pelajaran.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian.
- c. Sebagai dasar untuk pengawasan pelaksanaan pelajaran.

Tujuan persiapan pengajaran adalah :

- a. Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan disajikan dalam tahap pelaksanaan pelajaran.
- b. Memberikan arah tugas yang harus ditempuh guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Mempermudah guru melaksanakan tugas.

⁷⁵ Muhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), hal. 13.

⁷⁶ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 129.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang baik adalah apabila sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran yang harus dibuat guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar atau menurut Mukhtar dinamakan kegiatan pembelajaran adalah merupakan tugas guru setelah membuat perencanaan pembelajaran. Proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran adalah proses mengimplementasikan suatu rencana pembelajaran.⁷⁷

Ada empat komponen utama dalam proses pembelajaran, yaitu : tujuan, bahan, metode dan media, alat penilaian.

a. Tujuan

Tujuan dalam proses pembelajaran harus berisi tentang rumusan yang komprehensif agar siswa dapat menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar atau pembelajaran.⁷⁸

⁷⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran...* hal. 121.

⁷⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Algesindo, 1995), hal. 30.

Menurut Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Ramayulis bahwa rumusan tujuan dalam proses pembelajaran harus meliputi tiga ranah :⁷⁹

- 1) Kognitif meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan.
- 2) Afektif meliputi perubahan yang bersifat mental/sikap.
- 3) Psikomotor meliputi perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

Ketiga ranah tersebut menurut pendidikan Islam baik proses maupun hasil harus inheren dengan keislaman. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam rumusan yang operasional yang menurut Ralph Tyler dan Gagne yang dikutip oleh Ahmad Tafsir ada tiga alasan :⁸⁰

- 1) Rumusan yang operasional akan membimbing dalam merencanakan tindakan pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa.
- 2) Rumusan yang operasional akan membantu guru dalam menyiapkan tindakan evaluasi akhir pembelajaran.
- 3) Rumusan yang operasional akan membantu siswa dalam mencapai hasil yang diharapkan.

b. Bahan

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui bahan

⁷⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 26.

⁸⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 46.

pembelajaran ini peserta didik diantarkan pada tujuan pembelajaran.⁸¹

c. Metode dan Alat

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁸²

Hubungan antara metode dan tujuan adalah sangat erat, karena metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedang tujuan menjiwai dan menentukan corak metode.⁸³

Secara garis besar metode mengajar diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu metode mengajar yang bersifat konvensional dan metode mengajar yang tergolong inkonvensional. Metode mengajar yang konvensional sering disebut dengan metode mengajar tradisional. Sedangkan metode mengajar inkonvensional adalah metode mengajar yang belum sering digunakan secara umum seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit.

⁸¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses* hal. 67.

⁸² *Ibid*, hal. 76.

⁸³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 157.

Metode yang tergolong tradisional atau konvensional tersebut diantaranya adalah:⁸⁴

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 5) Metode resitasi
- 6) Metode kerja kelompok
- 7) Metode sosiodrama dan bermain peran
- 8) Metode karyawisata
- 9) Metode driil
- 10) Metode sistem beregu



Dari metode-metode tersebut jika digunakan untuk pembelajaran PAI yang relevan adalah metode demonstrasi, metode Tanya jawab, pembiasaan dan keteladanan. Metode demonstrasi dipergunakan untuk pembelajaran misalnya gerakan shalat, bacaan dan keserasian antara gerakan dan bacaan.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian dan pengukuran keberhasilan pembelajaran PAI kepada siswa. Pengukuran dan penilaian mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam pembelajaran PAI karena melalui evaluasi dapat diketahui akan

⁸⁴ Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 33.

keberhasilan suatu program pembelajaran juga untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI telah mencapai tujuan atau tidak.

Teknik evaluasi pada umumnya dapat dibagi menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik non tes.⁸⁵ Teknik tes meliputi ; tes lisan, tes tertulis, tes tindakan/perbuatan. Sedang teknik non tes meliputi ; observasi, wawancara, studi kasus, check.

Pembelajaran PAI dikatakan baik jika dalam pembelajaran tersebut guru dalam melakukan pembelajaran ada kesesuaian antara tujuan, bahan, metode yang digunakan dan evaluasinya sesuai dengan tujuan dan pembelajaran PAI.

C. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Lulusan

Anak didik adalah anak yang belum dewasa jasmani, rohani, maupun ilmu pengetahuannya secara sadar atau tidak akan mengalami suatu perkembangan kearah kedewasaan dengan menggantungkan diri pada orang lain atau seorang pendidik.

Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu kelulusan sebagai berikut :

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Penggunaan metode yang tepat akan ikut menentukan keberhasilan pembelajaran ibadah, terutama ibadah salat. Adapun metode yang

⁸⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus.....* hal. 159.

digunakan adalah metode latihan, hafalan, demonstrasi, pemberian tugas, tanya jawab, dan ceramah.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan atau menjelaskan tentang kaifiyat salat, misal tentang syarat sahnya salat, rukun salat, sunat-sunat salat, dan sebagainya.

2. Menggunakan media pembelajaran yang tepat

Dalam suatu proses belajar dan unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

3. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MIN Melikan Rongkop diadakan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai skill / ketrampilan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh MIN Melikan Rongkop.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam pendidikan nilai karena dalam kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengalaman langsung, terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu diluar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Berkembangnya bakat, minat dan potensi anak secara optimal merupakan kebahagiaan dan keberhasilan bagi anak sekaligus juga bagi orang tua dan guru. Ekstrakurikuler atau yang sering disebut ekskul ini merupakan kegiatan siswa yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Dengan makin banyaknya kegiatan ekstra yang ada di sekolah berarti makin tinggi komitmen sekolah itu untuk mewujudkan kebahagiaan dan keberhasilan anak, orang tua dan guru.

Untuk meningkatkan hasil yang optimal guru pendidikan agama Islam di MIN Melikan Rongkop bekerja sama dengan guru-guru. Bentuk

kerjasama ini dalam hal yang peringatan hari-hari besar Islam, pengiriman kafilah dalam lomba keagamaan.

4. Pesantren kilat di bulan ramadhan

Tujuan pesantren kilat adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, memberikan pengamalan keagamaan berupa pembiasaan dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai ketua penyelenggara program adalah kepala sekolah. Sedang guru pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab program dalam pelaksanaan pesantren kilat. Pemberi materi selain guru pendidikan agama islam juga mengambil dari ustadz TPA. Adapun materi yang diberikan dalam pesantren kilat meliputi keimanan, akhlaq, Al Quran, dan ibadah.

5. Memberikan motivasi pada anak

Dalam setiap pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa misalnya dalam pembelajaran materi ibadah salat, guru pendidikan agama Islam selalu menekankan kepada siswa untuk memahami akan hikmah dan keutamaan mengerjakan ibadah salat lima waktu agar lebih bergairah melaksanakannya.

Untuk memberikan dorongan kepada siswa, langkah yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong siswa tetap mengerjakan salat, karena ibadah ini yang akan ditanyakan pertama kali oleh Allah.

- b. Memberi penjelasan bahwa salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- c. Mengadakan lomba keterampilan keagamaan terutama lomba salat, adzan, dan membaca Al-Quran serta memberikan penghargaan berupa hadiah pada upacara bendera atau acara peringatan hari besar Islam.
- d. Kunjungan kepada siswa yang sakit dilakukan apabila seorang siswa tidak masuk selama tiga hari berturut-turut oleh guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa empati anak terhadap teman yang sedang mengalami musibah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MIN

Melikan Rongkop Gunungkidul

Secara umum mutu dalam konteks hasil pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu seperti dalam setiap akhir semester, akhir tahun, dua tahun atau bahkan lima tahun. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis seperti ulangan umum, ujian akhir nasional. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti prestasi di suatu bidang cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya komputer, beragam jenis teknik, jasa dan lain-lain. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Sebenarnya antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Oleh karena itu, mutu dalam artian hasil (*out put*) telah dirumuskan lebih dahulu oleh pengelola MIN Melikan Rongkop Gunungkidul dengan target secara jelas yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses yang dirumuskan selalu mengacu pada mutu hasil (*out put*) yang ingin dicapai tersebut. Untuk mengetahui hasil yang dicapai para siswa MIN Melikan Rongkop terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau kognitif, pihak pengelola dan guru

melakukan *benchmarking* (menggunakan titik acuan standar) yang berupa raport dan buku kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI MIN Melikan Rongkop bahwa peningkatan mutu harus disertai dengan adanya strategi dan setiap strategi itu mengandung kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Sebelum strategi pembelajaran PAI di MIN Melikan Rongkop dilaksanakan guru PAI terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan supaya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Ada beberapa langkah-langkah guru PAI di MIN Melikan Rongkop sebagai langkah awal atau persiapan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Mempersiapkan bahan ajar dan sumber-sumber belajar
3. Menyediakan media pembelajaran
4. Mempersiapkan diri, yaitu belajar terlebih dahulu sebelum mengajar
5. Menentukan tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Bektiswahyuni, S.Pd.I, guru PAI MIN Melikan Rongkop, tanggal 4 Desember 2011.

Adapun strategi pembelajaran PAI di MIN Melikan Rongkop yaitu sebagai berikut :⁸⁷

1. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran PAI di MIN Melikan Rongkop terdiri dari tiga bagian, yaitu :

a. Pendahuluan

Sebelum membahas pokok materi yang telah dipersiapkan, guru PAI terlebih dahulu membuka pelajaran dengan urutan sebagai berikut : *pertama*, guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al Qur'an. *Kedua*, setelah kurang 10 menit dilanjutkan dengan apresepsi, yaitu dengan mengulang sebentar materi minggu sebelumnya. Apresepsi dapat berupa pertanyaan singkat yang ditujukan kepada semua siswa dalam kelas tersebut, juga dapat berupa ulasan singkat dari guru. Pada saat apresepsi guru menggunakannya untuk mengabsen peserta yang masuk dan yang tidak masuk. *Ketiga*, guru mengantarkan peserta didik ke materi selanjutnya. Pengantar ini berupa ilustrasi-ilustrasi yang disampaikan guru kemudian dikaitkan dengan materi, sehingga murid tertarik untuk mengikuti pelajaran. Misalnya materi pengurusan jenazah, diawali dulu dengan kabar berita duka dilingkungan setempat atau kematian figur-figur terkenal, materi ibadah haji dan umrah dengan diceritakan terlebih dahulu orang atau tetangga sebelah yang

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Bektiswahyuni, S.Pd.I, guru PAI MIN Melikan Rongkop, tanggal 4 Desember 2011.

menunaikan ibadah haji dan sebagainya. Dalam pengantar bukan saja guru yang berperan, akan tetapi semua siswa dilibatkan. Misalnya diminta untuk menceritakan sesuatu kejadian yang pernah dialami dalam hidupnya yang terkait dengan materi pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru mulai menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan. Penyampaian ini biasanya dimulai dengan peserta didik dicatatkan terlebih dahulu. Sistematisnya, guru membacakan materi inti diikuti peserta didik mencatatnya. Setelah beberapa poin materi dicatat kemudian guru menjelaskan satu persatu, disisi lain peserta didik mendengarkan penjelasan guru secara seksama, meskipun terkadang membuat peserta didik merasa bosan.

Disamping itu guru PAI guru menganjurkan kepada peserta didik untuk memiliki LKS (Lembar Kerja Siswa). Dengan LKS ini guru selangkah lebih terbantu dalam mengajar. Disisi lain justru menjadikan siswa malas dalam mencatat dan enggan mengulangi materi pelajaran yang telah disampaikan. Mereka mengandalkan materi yang telah ada di LKS saja tanpa mau mencari materi lain sebagai tambahan. Misalnya dibuku paket Pendidikan Agama Islam

Dalam penyampaian ayat-ayat Al Qur'an guru menuliskan di papan tulis dengan harakat lengkap diikuti oleh peserta didik. Setelah semua selesai, guru meminta peserta didik satu persatu

membaca ayat Al Qur'an yang baru saja ditulis dengan terlebih dahulu membaca secara bersama-sama. Guru memilih secara selektif siapa-siapa saja yang akan membaca ayat Al Qur'an tersebut. Biasanya yang dipilih peserta didik yang nampak kurang bisa membaca Al Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tersebut terbiasa dan lebih lancar dari sebelumnya. Setelah dirasa cukup, guru menghapus harakat secara keseluruhan ayat Al Qur'an yang terpampang di papan tulis dan peserta didik diminta untuk menutup buku catatan. Tujuannya agar peserta didik mampu membaca ayat Al Qur'an tanpa harakat dan sekaligus melatih kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal untuk memberi harakat ayat-ayat Al Qur'an yang biasanya keluar dalam ulangan semester atau dalam ujian akhir. Guru menilai, jika peserta didik dirasa sudah mampu, dilanjutkan dengan menghapus beberapa lafadh dalam ayat Al Qur'an tersebut. Tujuannya sama untuk melatih anak dalam memahami ayat-ayat Al Qur'an terutama dalam susunan dan penggalan-penggalannya.

Adapun dalam menjelaskan materi yang lainya menggunakan metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan materi apa yang disampaikan kepada peserta didik

c. Penutup

Pada bagian penutup, yaitu kurang lebih 15 menit sebelum berakhirnya pelajaran, guru PAI di MIN Melikan Rongkop

membaginya menjadi beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :⁸⁸

1) Ulasan singkat dari materi yang disampaikan

Setelah penyajian materi guru PAI memerikan ulasan singkat yang berisi poin-poin penting yang perlu diingat oleh peserta didik terkait dengan materi yang baru saja disampaikan. Maksud penyampaian kembali materi yang telah diajarkan ini adalah untuk memberikan penegasan akhir bagi peserta didik. Disamping itu guru juga memberi himbauan kepada peserta didik untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Himbauan ini dimaksudkan agar peserta didik belajar terlebih dahulu di rumah dan siap mengikuti pelajaran pada pertemuan selanjutnya. Terkadang guru sering memberikan tugas di rumah yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

2) Post test

Pada bagian ini guru mencoba menguji sejauh mana pemahaman dan penerimaan peserta didik atas materi yang baru saja disampaikan. Post test yang dilakukan disesuaikan pada kualitas kemampuan masing-masing anak. Hal ini untuk menghindari rasa dicemooh bagi anak-anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, sehingga merasa rendah diri di

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu BektI Iswahyuni, S.Pd.I, guru PAI MIN Melikan Rongkop, tanggal 4 Desember 2011.

hadapan teman-temanya. Peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi diberi pertanyaan yang kira-kira berbobot, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata diberi pertanyaan yang sederhana saja. Meskipun begitu, cara penyalarsan pertanyaan ini dimaksudkan juga untuk saling berbagi pengetahuan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rata-rata atau rendah.

Post test merupakan upaya yang bisa dikatakan efektif untuk mengetahui pemahaman dan penerimaan peserta didik atas materi yang disampaikan, meskipun keefektifannya terbilang sementara pada hari itu juga. Disamping itu dengan adanya post test ini peserta didik akan selangkah lebih memperhatikan pada materi yang disampaikan oleh guru atau paling tidak peserta didik sudah mempersiapkan materi sebelumnya terkait dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu.

3) Kesempatan bertanya kepada siswa

Sebelum guru mengucapkan salam tanda berakhirnya kegiatan belajar mengajar, guru memberi waktu kepada peserta didik untuk bertanya. Pada bagian ini peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan persoalan yang belum dipahami atau menyampaikan pendapat yang terkait dengan pelajaran. Guru berusaha dengan keras agar anak didiknya

memiliki keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat. Misalnya dengan reward atau hadiah jika mereka bertanya atau menyampaikan pendapat.

2. Metode Pembelajaran

Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru bisa dikatakan berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu tidak menutup kemungkinan metode-metode tersebut akan terus berkembang dan mengalami pembaharuan atau inovasi guna mendapatkan hasil dari sebuah pembelajaran yang lebih baik hingga mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan pula dengan tuntutan berhadapan dengan peserta didiknya ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya itu supaya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja. Guru harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, memecahkan masalah,

mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan Islam dari zaman dahulu sampai sekarang , dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalam ayat-ayat Al Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW.⁸⁹

Terkait ketentuan-ketentuan di atas dengan realita yang terjadi pada pembelajaran di MIN Melikan tidak berbeda jauh. Adapun metode yang sering digunakan oleh guru PAI adalah sebagai berikut :

a. Metode ceramah

Metode ceramah masih mendominasi pada setiap berlangsungnya pembelajaran. Meskipun terkesan monoton, metode ceramah ini dirasa efektif untuk mengajar kelas besar yang jumlah peserta didiknya 25 – 30 orang. Akan tetapi disisi lain justru membuat perkembangan peserta didik dari segi ketrampilan menyampaikan pendapat berkurang bahkan tidak muncul sama sekali. Begitu juga dengan kemampuan berdiskusi, mempraktikan dan menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran kurang tertanam pada peserta didik.

b. Metode tanya jawab

Selain ceramah, metode yang digunakan oleh guru PAI di MIN Melikan Rongkop adalah metode tanya jawab. Intensitas penggunaan metode tanya jawab ini tidak sesering metode ceramah. Menurut ibu Bkti Iswahyuni, S.Pd.I guru PAI MIN Melikan Rongkop bahwa metode tanya jawab hanya sebagai pelengkap jika

⁸⁹ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal.5.

diperlukan. Artinya ketika waktu dan situasi tidak mendukung maka metode tanya jawab ini ditiadakan. Jarangnya penggunaan metode ini dikarenakan pengalaman ketika menerapkannya tidak diterima dengan antusias oleh peserta didik sehingga guru merasa enggan menggunakan kembali.

c. **Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode ini ini biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Di MIN Melikan Rongkop guru PAI menggunakan metode demonstrasi pada materi-materi tertentu, seperti materi shalat, wudhu, dan lain-lain. Dengan metode demonstrasi peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu lulusan MIN Melikan Rongkop guru PAI mengupayakan beberapa unsur antara lain :⁹⁰

1. Mengembangkan Visi, misi dan strategi serta program kerja.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Bektiswahyuni, S.Pd.I, guru PAI MIN Melikan Rongkop, tanggal 4 Desember 2011.

mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal.

Agar pengelolaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya/cara untuk mengendalikan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi (cara mencapai tujuan dan sasaran). Perumusan terhadap visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi tersebut harus dilakukan pengelola sekolah, agar sekolah memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Visi dan misi merupakan landasan awal dalam merumuskan perencanaan strategis. Visi memberikan imajinasi/gambaran masa depan suatu organisasi, dia berperan sebagai pemberi arahan dan motivasi anggota organisasi. Misi adalah penjabaran dari visi yang memberikan produk/pelayanan kepada publik. Misi berperan untuk mengenalkan para anggota organisasi terhadap peran dan fungsi mereka.

2. Meningkatkan kemampuan aplikasi PBM

Karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermoral, sabar, kompeten, mandiri, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan zaman sehingga tujuan pemerintah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan tercapai walaupun secara signifikan belum menunjukkan hasil yang lebih berarti. Pendidikan merupakan wahana dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia perwujudan masyarakat atau bangsa berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidik terutama dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi subyek yang semakin berperan untuk menampakkan keunggulan diri yang tangguh mandiri dan profesional dalam bidang masing-masing.

Proses belajar yang baik harus dapat memadukan seluruh pengalaman yang dimiliki oleh siswa baik pikiran, emosi, maupun imajinasi. Tidak ada metode yang paling baik, melainkan ketepatan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan kondisi situasi yang akan dilaksanakan dengan sepenuh hati, pikiran dan kemampuan yang dimiliki disertai dengan jiwa yang kreatif dan inovatif.

Sesuai hasil penelitian dari penulis mayoritas guru PAI di MIN Melikan Rongkop Gunungkidul menggunakan metode-metode pengajaran yang berbeda setiap materi yang akan diajarkan seperti

metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan supaya tidak ada kejenuhan dari siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai lewat proses belajar mengajar adalah mencapai standar lulusan yang telah ditentukan. Dalam bahasa sederhana adalah siswa lulus ujian dan memiliki nilai yang baik. Semakin tinggi nilai, khususnya nilai UN, maka semakin bermutu atau berkualitas sekolah tersebut.

3. Aktif mengikuti kegiatan seminar, MGMP

MGMP merupakan organisasi formal yang diakui keberadaannya oleh pemerintah. Sehingga guru yang ikut berorganisasi, dapat menggali manfaat baik secara individu maupun secara bersama-sama. Guru biasanya sering mengeluh. Mengapa materi yang telah diajarkan, sedikitpun tidak ada yang terpatir pada siswanya. Permasalahan yang disampaikan akan disambut oleh teman seprofesi. Disinilah sharing terjadi. Membandingkan metode yang diajarkan dengan rekan akan membuahakan wawasan, akan membuka cakrawala pengetahuan sekaligus pengalaman. Cara mengajar di kelas yang inputnya tinggi tentu saja berbeda dengan menyampaikan materi dengan input siswa yang rendah. Dengan membandingkan dapat mendapatkan konsep yang terbaik.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI bahwa salah satu cara untuk meningkatkan mutu kelulusan adalah dengan cara mengikuti MGMP karena dengan ini sangat berpengaruh dalam cara

mengajar maupun mengatasi permasalahan-permasalahan di kelas bagi guru.

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa dinamisasi MGMP ditujukan dua hal, yaitu : untuk meningkatkan interaksi akademik dikalangan guru dan kepala sekolah, dan juga untuk mengembangkan kemampuan dikalangan guru untuk melakukan refleksi secara sistematis atas apa yang dilakukan dalam mengelola proses belajar mengajar.

4. Mempersiapkan materi pelajaran dengan baik

Guru, murid, dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketiga unsur ini saling berkaitan, saling mempengaruhi serta saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar ditinjau dari segi kegiatan guru, maka akan terlihat bahwa guru memegang peranan strategis.

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Unsur-unsur yang amat penting masuk dalam rencana pengajaran adalah: (1) apa yang akan diajarkan, pertanyaan ini menyangkut berbagai kompetensi yang harus dicapai, indikator-indikatornya, serta materi bahan ajar yang akan disampaikan untuk mencapai kompetensi tersebut; (2) bagaimana mengajarkannya, pertanyaan ini berkenaan dengan berbagai strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan berbagai aktivitas opsional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya; (3) bagaimana mengevaluasi hasil belajarnya, pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang mereka pelajari pada sesi tersebut.

5. Memotivasi dan Melibatkan Siswa

Siswa adalah sumber daya yang berharga dalam sekolah, sebab melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia ini, sekolah dapat mencapai tujuannya. Seiring dengan itu pula siswa sebagai anggota sekolah mengupayakan agar pendidikan tetap berlangsung kehidupannya serta mengembangkannya untuk mencapai kemajuan yang diinginkan, karena sebagai salah satu bentuk kehidupan. Sekolah ini pun terikat dalam proses keberadaan pertumbuhan dan perkembangan.

Penempatan siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya motivasi belajar siswa pada suatu sekolah. Penempatan siswa adalah bentuk dari pengembangan sumberdaya manusia yang mengarah pada pencapaian keunggulan sekolah karena penempatan siswa

adalah bentuk usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Penempatan siswa akan membawa dampak positif karena akan mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap siswa terhadap tugas-tugasnya

Dalam sistem pembelajaran motivasi (dorongan) merupakan 'ruh' pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus pandai membangkitkan dorongan kepada siswa agar bergairah belajar. Gairah tersebutlah yang kemudian mengantar siswa untuk berprestasi. Selain memberi dorongan, guru dalam mengajar hendaknya melibatkan siswa secara maksimal. Maksudnya, siswa bukan lagi obyek dalam proses belajar mengajar melainkan subyek. Posisi guru hanya sebagai fasilitator, pengarah, dan motivator dalam mengembangkan minat dan kepribadian siswa dalam konteks pelajaran.

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang. Bila seseorang memiliki motivasi tinggi maka seberat apa pun tantangan yang ada di hadapannya akan diatasi. Karena itu, menumbuhkan motivasi yang tinggi di siswa adalah langkah awal yang harus dilakukan. Menumbuhkan motivasi atau gairah belajar yang tinggi di siswa tidaklah mudah. Diperlukan pendekatan khusus, dapat dimulai dengan pengklasifikasian siswa dari siswa yang memiliki *high motivation* sampai yang *low motivation*, lalu dibuat *progress report*-nya.

6. Menciptakan suasana belajar yang senang dan kreatif

Peranan seorang guru sangat penting untuk menjadikan peserta didik dalam menghadapi persaingan di dunia pekerjaan dan menjadikan mereka sebagai lulusan yang berhasil dalam menghadapi kompetensi

atau ketuntasan belajar. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan strategi bagi pengajar supaya peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Pola lama dengan pembelajaran klasikal seperti dilakukan oleh banyak guru sampai sekarang ini bukanlah strategi yang tepat untuk lagi di terapkan pada proses pembelajaran. Apabila pola tersebut masih diterapkan maka peserta didik akan merasa jenuh, tidak ada semangat untuk menerima pelajaran. Akibatnya, tidak akan menumbuhkan minat, bakat, potensi maupun kreatifitas peserta didik.

Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan semangat. Begitu juga dengan kegiatan belajar, apabila merasa senang, siswa akan belajar dengan gairah dan bersemangat. Lama kelamaan perasaan jenuh akan terkikis dan hilang. Untuk itu guru harus senang dengan apa yang dikerjakan dan mengerjakan apa yang siswa senangi. Selain itu guru harus melibatkan siswa pada proses pembelajaran dan melakukan selingan yang menarik. Belajar dengan kreatif akan menimbulkan keasyikan dan kepuasan pribadi sehingga jauh dari perasaan jenuh dan bosan, sehingga mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

7. Mengevaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan

strategi mengajar yang tepat maupun dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar.

Hasil penilaian yang dilakukan guru perlu ditindaklanjuti. Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir selain terdapat murid yang dapat menguasai materi pelajaran tidak jarang masih ada murid yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan murid-murid sekelasnya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru, antara lain melaksanakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan, program akselerasi, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan peningkatan motivasi belajar.

8. Membentuk diskusi kelompok

Untuk menambah minat belajar, siswa membentuk kelompok belajar dan dipanatu guru dengan menunjuk beberapa siswa sebagai ketua kelompok yang tugasnya sebagai fasilitator kepada guru untuk mendapatkan penjelasan materi. Dengan begitu siswa dapat tukar pendapat, pengalaman, dan informasi diantara teman mereka. Dengan diskusi kelompok dalam memudahkan mereka dalam memahami suatu materi pelajaran.

Kelompok Belajar Bersama sebagai suatu wadah atas proses belajar yang disokong oleh anggota-anggotanya sehingga ada ketergantungan antar sesama anggota untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati

bersama. Tujuan itu umumnya adalah untuk sama-sama mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan semoga mendapat berkah dari-Nya.

9. Meminta dukungan dari orang tua siswa

Kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidak selarasan antara sekolah dan keluarga. Suasana kehidupan di sekolah dan rumah mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, apabila anak-anak merasa tenteram ketika berada di sekolah, demikian juga ketika tinggal di rumah, mereka dapat diharapkan memiliki dorongan yang kuat untuk melaksanakan tugas sekolah dan tugas rumah dengan sebaik-baiknya.

Secara terpadu bisa diadakan kerjasama sekolah dengan wali murid. Misalnya, dengan adanya pertemuan wali murid yang mencoba menerangkan kondisi anak dalam sekolah. Apakah si A kurang dalam memahami pelajaran atau si B agak lamban dalam berpikir. Disinilah kemudian orang tua ada perhatian ekstra bagi anak mereka dengan jalan mengontrol setiap pelajaran yang ada. Solusi timbal balik ini sangat penting agar siswa lebih baik dalam belajar, mengatur waktu, membantu orang tua dan lain sebagainya

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Lulusan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka suatu sekolah harus mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu, karena faktor pendukung dan penghambat itu merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu lulusan.

Faktor pendukung dan penghambat yang telah diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut :⁹¹

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya koordinasi yang baik dengan kepala madrasah, guru kelas, dan guru PAI.

Dengan koordinasi yang baik tersebut dapat saling melengkapi dalam setiap kegiatan, misalnya kegiatan pesantren kilat yang diadakan dibulan Ramadhan, pengajian rutin memperingati hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya.

- b. Sebagian besar siswa masih dapat dikendalikan

Keadaan ini terlihat apabila guru menegur siswa yang membuat gaduh, banyak diantara mereka terlihat ada yang sangat peduli terhadap kelancaran maupun ketidaktertiban kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya hanya sebagian kecil siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar

- c. Sebagian besar siswa telah memiliki buku pegangan

Beberapa siswa telah berusaha memiliki buku pegangan baik dengan meminjam ke perpustakaan, meminjam ke teman, maupun membeli. Hal ini terlihat saat mereka diminta untuk mengerjakan soal dalam buku pegangan yang telah ditetapkan guru, diantara segera membuka buku pegangannya. Keadaan ini sudah barang tentu sangat membantu dalam kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Bektiswahyuni, S.Pd.I, guru PAI MIN Melikan Rongkop, tanggal 4 Desember 2011.

d. Tersedianya ruang perpustakaan dan buku-buku paket.

Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu banyak cara yang dicapai diantaranya adalah dengan perpustakaan. Karena perpustakaan berbagai sumber informasi dapat diperoleh, selain itu juga banyak manfaat lain yang dapat digunakan. Dengan buku-buku paket yang lengkap siswa dapat dengan mudah mencari bahan materi yang akan atau sedang dibahas dalam proses belajar mengajar.

e. Sarana kelengkapan pembelajaran dan pembelajaran yang menyenangkan

Dalam melaksanakan pembelajaran, MIN Melikan Rongkop memaksimalkan sarana kelengkapan pembelajaran, sehingga siswa mudah dalam menerima pembelajaran. Walaupun kelengkapan pembelajaran di MIN Melikan Rongkop sangat minim, tidak menyurutkan semangat belajar bapak ibu guru dan siswa.

Selain dengan memanfaatkan sarana penunjang pembelajaran, di MIN Melikan Rongkop juga menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, setelah siswa senang maka mudah bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran, begitu juga dengan siswa akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

a. Kualitas peserta didik yang berbeda-beda

Perbedaan yang sering terjadi adalah rasa kesenjangan dikalangan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Disamping itu latar belakang peserta didik juga terkadang menjadi perhatian tersendiri bagi guru. Peserta didik yang berasal dari daerah yang perkembangan agamanya lambat bahkan pembinaan agama sama sekali tidak ada, akan menjadi pekerjaan rumah bagi guru PAI.

b. Kondisi lingkungan semakin banyaknya hiburan dan alat komunikasi seperti Televisi, Internet, Handphone sehingga konsentrasi belajar siswa berkurang.

c. Semangat siswa kurang terpacu

Siswa kurang antusias untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Yang penting bagi mereka tidak mendapat nilai kurang dan berpengharapan asal mereka dapat naik kelas dan lulus. Disamping itu, motivasi untuk bersaing dengan teman tidak ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MIN Melikan Rongkop, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu lulusan MIN Melikan Rongkop Gunungkidul menggunakan tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawa, dan demonstrasi. Guru aktif mengikuti kegiatan seminar MGMP, memotifasi siswa dalam setiap kali proses pembelajaran, mengembangkan Visi, misi dan strategi serta program kerja, meningkatkan kemampuan aplikasi PBM, membentuk diskusi kelompok, menciptakan suasana belajar yang senang dan kreatif.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MIN Melikan Rongkop Gunungkidul yaitu :

- a. Faktor pendukung

Adanya koordinasi yang baik dengan kepala madrasah, guru kelas, dan guru PAI, sebagian besar siswa masih dapat dikendalikan, sebagian besar siswa telah memiliki buku pegangan, tersedianya ruang perpustakaan dan buku-buku paket, dan sarana kelengkapan pembelajaran yang memadai

b. Faktor Penghambat

Adanya kualitas peserta didik yang berbeda-beda, kondisi lingkungan semakin banyaknya hiburan dan alat komunikasi seperti Televisi, Internet, Handphone sehingga konsentrasi belajar siswa berkurang dan kurangnya motifasi belajar

B. Saran-saran

Agar pengajaran PAI menjadi lebih efektif, prestasi belajar siswa dan mutu lulusan sesuai yang diharapkan, dan problematika-problematika dapat diatasi, penulis memberikan beberapa saran :

1. Guru PAI

- a. Selalu meningkatkan lulusan siswa dengan berbagai upaya seperti yang telah dilakukan saat ini dan melakukan terobosan-terobosan lebih baru.
- b. Mengadakan *remedial* terhadap siswa-siswi yang taraf kemampuannya dalam tertinggal jauh dari yang lain.
- c. Dalam mengadakan kegiatan keagamaan hendaknya semua guru yang dilibatkan.
- d. Guru pendidikan agama Islam hendaknya selalu meningkatkan kualitas keilmuan terutama penyampaian materi yaitu dalam penggunaan metode yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan materi yang disajikan.

2. Siswa MIN Melikan

- a. Siswa hendaknya selalu aktif mengikuti pembelajaran di kelas baik pelajaran umum maupun pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Siswa hendaknya selalu aktif mengikuti praktek ibadah yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dan mengamalkan di rumah masing-masing.
- c. Untuk selalu mencatat materi yang disampaikan ketika proses belajar mengajar

C. Kata Penutup

Segala puji hanya milik Allah SWT atas limpahan nikmat dan luasnya karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Semoga karya yang jauh dari kesempurnaan ini menjadi sebuah karya yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu lulusan siswa sesuai yang diharapkan.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penulisan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 8 Maret 2012
Penulis

Subardi
(NIM. 0911 3072)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta.
- Achmadi. 1987. *Ilmu Pendidikan Islam*, Salatiga: FT. Walisongo.
- Achwan, Roechan. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. I. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Al Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, Semarang: Asy Syifa'.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terj. Syihabuddin, Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara Tafsir.
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Pres.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Husein, Syek Sajjad dan Syekh Ali Ashraf. 1986. *Krisis Pendidikan Islam*, Terj. Rahmani Asrtuti, Bandung; Risalah.
- Irianta, Yosol. 1999. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung : Mizan Kaifa.
- Irianta, Yosol. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy, J. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustakan Pelajar.

- Muhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Sebuah Panduan Praktis*, Bandung :: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Handari. 1995. *Metode Penelitian bidang Sosial*, Cet.I. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Nurdin, Syafrudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press.
- Rafida, Tien. *Manajemen Peningkatan Mutu Pengajaran di MAN 1 Medan*, (dalam : <http://www.litagama.org/index.htm/artikel>).
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Riyadi, Ahmad Ali. 2007. *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta ; IRCISOD.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*.
- Sanaky, Hujair AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo.
- Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Sunjata, Wahjudi Pantja. 1997. *Kupatan Jalasutra*, Yogyakarta: Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Surohim, dan Usman Abu baker. 2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-undang Sisdiknas)*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Suryobroto.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Suryosubroto.2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Suyanto. 2001. *Wajah dan Dinamika pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Tafsir, Ahmad. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern*, dalam jurnal Pendidikan Islam, Konsep Implementasi, Vol.V TH IV, Yogyakarta : UII Press.
- Tjiptono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : Andi.
- Usman, Basyarudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya*, Yogyakarta: Media Wacana.
- Wijaya, Cece. dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zamroni, 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI RONGKOP
Alamat : Gebang, Melikan, Rongkop, Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55883

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sihyu Darini, HW, S.Pd.
NIP : 196307311994032001
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri Melikan


Menyatakan Bahwa :

Nama : Subardi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat & tanggal lahir : Gunungkidul, 10 April 1974
N.I.M : 1091 3037
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN Melikan Rongkop mulai tanggal 02 November 2011 sampai tanggal 10 Desember 2011 untuk keperluan penulisan Tesis yang berjudul ; "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Melikan Rongkop Gunungkidul"

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya, selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawen, 15 Desember 2011
Kepala Madrasah

SIHYU DARINI, HW, S.Pd.
NIP. 196307311994032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

- ❖ Nama : Subardi, S.Pd.I.
- ❖ Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 10 April 1974
- ❖ Anak Ke : 4 (empat) dari enam bersaudara
- ❖ Alamat Lengkap : Munggi, RT 10/19, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta 55854
- ❖ Nomor KTP / SIM : 340308100474003
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kontak Telpn : 081328756052

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- ❖ SD Muhammadiyah Dawung Rongkop, lulus tahun 1987
- ❖ SMP Semugih, Rongkop, lulus tahun 1990
- ❖ MAN Wonosari, Gunungkidul, lulus tahun 2093
- ❖ D 2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2000
- ❖ S 1, STITY Wonosari Gunungkidul, lulus Januari 2005

C. PENGALAMAN ORGANISASI

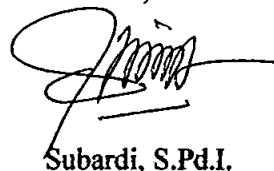
- ❖ HMI MPO UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2002-2006
- ❖ Korps Dakwah Islam UIN Sunan Kalijaga periode 2002-2006
- ❖ BEMJ KI UIN Sunan Kalijaga periode 2003-2006

D. PENGALAMAN KERJA

- ❖ Pemilik dan penanggungjawab perdagangan ayam bloiler “Aulia” RT 10/19 Munggi Semanu, Gunungkidul tahun 2000 hingga sekarang.
- ❖ Ka. Pemasaran “CV Adi Nugraha Surakarta” untuk wilayah Gunungkidul dari tahun 2000 hingga sekarang.
- ❖ Guru Tidak Tetap di MIN Melikan Rongkop dari tahun 1987 sampai tahun 2006
- ❖ Guru CPNS di MIN Melikan Rongkop dari tahun 2007 sampai tahun 2009
- ❖ Guru PAI di SD Pucangan I Rongkop Gunungkidul dari tahun 2009 sampai tahun 2011
- ❖ Guru MI YAPPI Sendang dari tahun 2011 sampai sekarang

Demikian data diri dan biodata ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya. Saya nyatakan bahwa data ini benar, dan saya bertanggung jawab secara penuh atas kebenaran data ini.

Semanu, 10 Maret 2010



Subardi, S.Pd.I.